

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan teori-teori pendukung yang dapat menunjang proses penelitian tersebut. Berikut ini penulis akan menguraikan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian.

2.1 Idiom dan *Kanyoku*

2.1.1 Definisi Idiom

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 517), idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya, misal *kambing hitam* dalam kalimat *dalam peristiwa itu hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa*. Sedangkan menurut Kridalaksana (1993: 80) dalam Kamus Linguistik, idiom adalah konstruksi dari unsur-unsur yang saling memilih, masing-masing anggota mempunyai makna yang ada hanya karena bersama yang lain atau konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya.

Kemudian Chaer (2007: 296) mengatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa idiom adalah suatu konstruksi yang maknanya tidak dapat “diramalkan” karena maknanya ada hanya karena bersama konstruksi lainnya.

2.1.2 Ciri-Ciri Idiom

Menurut Edi Subroto (2011: 143) dalam buku Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik, secara struktural idiom memiliki ciri sebagai berikut:

1. Idiom merupakan paduan dari beberapa kata yang merupakan susunan/ekspresi tetap.

2. Dampak dari ciri pertama ialah bahwa kata pendukung idiom itu tidak dapat digantikan oleh kata lain.

Contoh: idiom “patah hati” (sedih hati karena putus bercinta), salah satu kata pendukung (misalnya “hati”) tidak dapat digantikan kata lain.

3. Urutan kata-kata pendukung idiom itu tidak dapat diubah atau dibalikkan.

Contoh: idiom “tinggi hati” (sombong) tidak dapat diubah menjadi “hati tinggi”.

4. Di antara kata-kata anggota idiom itu tidak dapat disisipkan kata lain.

Contoh: idiom “mata keranjang” di antara kata pendukung idiom itu tidak dapat disisipkan kata lain seperti “mata dari keranjang”.

Maka dapat disimpulkan bahwa idiom memiliki 4 ciri menurut Edi Subroto.

2.1.3 Definisi *Kanyouku*

Ahli linguistik Jepang, Matsumura (2001: 221) dalam *Kokugo Jiten* menyatakan bahwa *kanyouku* adalah:

慣用句^{かんようく}というのは二つ^{ふた}以上^{いじょう}の単語^{たんご}を組み合わせ^{くあ}せ、一塊^{ひとかたまり}として一つの^{ひと}意味^{いみ}を表^{あらわ}すもの。

“*Kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk sebuah arti kelompok tersebut.”

Sedangkan Miyaji (1984: 238) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah sebagai berikut:

慣用句^{かんようく}と言う用語^{いうようご}は一般^{いっぱん}に広く使^{ひろ}われているけれども、その概念^{がいねん}がはつきりしているわけではない。ただ単語^{たんご}の二つ以上^{ふた いじょう}の連結体^{れんけつたい}であって、

その結ぶつきが比較的固く全体で決まった意味を持つ言葉だという程度
のところが、一般的な共通理解になっているだろう。

“Istilah *kanyouku* adalah istilah yang digunakan secara luas dan umum, tetapi tidak memiliki konsep yang jelas. Hanya merupakan bentuk gabungan dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang erat dan menjadi satu kesatuan, derajat kata-katanya mempunyai suatu pengertian yang ditetapkan secara keseluruhan dan mempunyai suatu pengertian umum.”

Kemudian menurut Kuramochi (1998: 67) yaitu:

二つ以上の単語が決まった結びをしていて、それぞれの単語の意味のた
だつなぎ合わせても理解できない別の意味を表す言い方。

“*Kanyouku* adalah dua buah kata atau lebih yang penggabungannya sudah ditetapkan, tetapi kita tidak bisa begitu saja memahami makna penggabungan kata tersebut hanya dengan melihat arti dari tiap kata yang digabungkan, karena *kanyouku* mengungkapkan makna yang berbeda.”

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan, bahwa *kanyouku* merupakan kesatuan bahasa yang terdiri dari dua buah kata atau lebih yang maknanya merupakan makna idiomatikal yaitu makna kesatuan bahasa tersebut dan maknanya berbeda dari makna pada umumnya sehingga tidak dapat dilihat dari makna per katanya.

2.1.4 Fungsi *Kanyouku*

Menurut Tanaka Masae (1994: 36-37) dalam buku *Oboete Benrina Kanyouku*, *kanyouku* memiliki fungsi sebagai berikut:

慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い
言葉ですが、てきとうな所で適切に使うことによって、日常の会話や
文章の表現が豊かに生き生きとした物になります。

“*Kanyouku* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dalam kalimat. *Kanyouku* biasanya merupakan kata-kata yang pendek dan digunakan menurut kesesuaian waktu dan tempat. *Kanyouku* akan memberikan kesegaran dan lebih memperkaya ragam ungkapan percakapan sehari-hari serta dalam ragam penulisan kalimat”.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi *kanyouku* adalah kata-kata yang yang dapat memperkaya percakapan digunakan dalam sehari-hari dan kalimat sesuai waktu dan tempat.

2.1.5 Jenis Idiom Menurut Chaer

Chaer (2007: 296) menyatakan bahwa idiom terbagi atas 2 jenis, yaitu:

1. Idiom penuh

Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu.

Contoh: membanting tulang, menjual gigi, dan meja hijau

2. Idiom sebagian

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

Contoh: *buku putih* yang bermakna ‘buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus’; *daftar hitam* yang bermakna ‘daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan’; dan *koran kuning* yang bermakna ‘koran yang biasa memuat berita sensasi’.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis idiom menurut Chaer, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.

2.1.6 Jenis *Kanyouku* Berdasarkan Kata Pembentuknya

Menurut Kurashina (2008: 3) *kanyouku* terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kata pembentuknya, yaitu:

にほんご からだ けいせい かんようく おお の からだ けいせい
日本語で 体 から形成した慣用句は多くあると述べている。 体 から形成
かんようく どうぶつ た もの けいせい かんようく
した慣用句のほかに動物や食べ物などから形成した慣用句もある。

”Dalam bahasa Jepang, idiom yang merujuk pada anggota badan ada banyak jumlahnya. Namun selain anggota badan, terdapat juga penggunaan unsur hewan atau makanan sebagai idiom.”

Kanyouku terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan kata pembentuknya, yaitu:

1. *Kanyouku* dengan kata pembentuk anggota tubuh

Contoh: ^{あたま}頭 ^いに入れる

Makna idiomatikal: menyimpan dalam ingatan, mengingat.

2. *Kanyouku* dengan kata pembentuk warna

Contoh: ^ざ座 ^{しら}が白ける

Makna idiomatikal: suasana yang terasa jadi tidak enak.

3. *Kanyouku* dengan kata pembentuk hewan/binatang

Contoh: ^{ねこ}猫 ^{かぶ}を被る

Makna idiomatikal: berpura-pura diam, malu-malu kucing.

4. *Kanyouku* dengan kata pembentuk benda alam

Contoh: ^{かね}金 ^きのなる木

Makna idiomatikal: suatu sumber daya keuangan seperti investasi properti yang menghasilkan uang terus menerus tanpa harus berusaha dan bekerja.

5. *Kanyouku* dengan kata pembentuk tumbuhan

Contoh: ^い言 ^{はな}わぬが花

Makna idiomatikal: diam demi kebaikan, tidak mengatakan hal yang tidak seharusnya dikatakan, hal rahasia, ataupun aib.

6. *Kanyouku* dengan kata pembentuk angka/bilangan

Contoh: ^{いち}一 ^{じゅう}から十 ^{まで}まで

Makna idiomatikal: dari awal hingga akhir, semua, keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis *kanyouku* berdasarkan kata pembentuknya, yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari anggota tubuh, warna, hewan/binatang, benda alam, tumbuhan, dan angka/bilangan.

2.1.7 Jenis *Kanyouku* Berdasarkan Pembagian Kelas Katanya

Berdasarkan pembagian kelas katanya, Miyaji (1984: 242-246) membagi *kanyouku* menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Doushi kanyouku*

Doushi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata kerja. Jenis ini merupakan jenis yang paling sering ditemukan dalam keseluruhan *kanyouku*.

Contoh: ^{あたま}頭 ^かを掻く

Makna idiomatikal: tanpa sadar menggosokkan tangan dengan pelan ke kepala karena merasa malu.

2. *Keiyoushi kanyouku*

Keiyoushi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata sifat. Jenis ini jarang ditemukan, hanya ditemukan sedikit dibandingkan 2 jenis lainnya.

Contoh: ^{あたま}頭 ^{おも}が重い

Makna idiomatikal: kepala terasa berat dan tidak terasa segar karena kurang tidur, memiliki masalah dan merasa tidak enak badan.

3. *Meishi kanyouku*

Meishi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata benda. Jenis ini juga kerap kali ditemukan, walau tidak sesering *doushi kanyouku*.

Contoh: ^{あたま}頭 ごなし

Makna idiomatikal: melakukan sesuatu secara sepihak tanpa menanyakan pendapat dan persetujuan orang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis *kanyouku* berdasarkan pembagian kelas katanya, yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*.

2.1.8 Jenis *Kanyouku* Berdasarkan Partikelnya

Kanyouku juga terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan partikel yang menghubungkan kedua katanya, yaitu:

1. *Kanyouku* dengan partikel が ‘Ga’

Contoh: ^{あたま}頭 ^{かた}が固い

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭 dan kata sifat 固い dengan partikel が. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal keras kepala, tidak fleksibel, tidak mau mendengarkan saran/masukan dari orang lain.

2. *Kanyouku* dengan partikel を ‘Wo’

Contoh: ^{あたま}頭 ^{かか}を抱える

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭 dan kata kerja 抱える dengan partikel を. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal banyak pikiran, karena memikirkan banyak hal seperti hal yang bermasalah dan membuat kesulitan, juga hal yang perlu dikhawatirkan.

3. *Kanyouku* dengan partikel に ‘Ni’

Contoh: ^{あたま}頭 ^ちに ^{のぼ}血が上る

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata benda 血, dan kata kerja 上る dengan partikel に sebagai partikel yang merujuk pada kata benda 頭 dan が sebagai partikel yang merujuk pada kata benda 血. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal bersemangat dengan semangat yang besar dan membara.

4. *Kanyouku* dengan partikel から ‘Kara’

Contoh: ^{あたま}頭 ^{みず}から ^あ水を浴びたよう

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata benda 水, kata sifat 浴びた, kata kerja bantu よう dengan partikel から sebagai partikel yang merujuk pada 頭 dan を sebagai partikel yang merujuk pada 水. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal merasa takut/cemas akan kejadian yang terjadi secara mendadak, seperti hadiah kejutan di ulang tahun yang ternyata saat dibuka berisi mainan yang langsung meloncat keluar.

5. *Kanyouku* dengan partikel から まで ‘Kara Made’

Contoh: ^{あたま} 頭 ^{てっぺん} の天辺 ^{あし} から足 ^{つまさき} の爪先まで

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata benda 足, kata benda 爪先, dan preposisi 天辺 dengan partikel から sebagai partikel yang merujuk pada 頭 dan まで sebagai partikel yang merujuk pada 足. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal seluruh tubuh, tubuh dari atas sampai bawah.

6. *Kanyouku* dengan partikel の ‘No’

Contoh: ^{あたま} 頭 ^{くろ} の黒い ^{ねずみ} 鼠

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata sifat 黒い, dan kata benda 鼠 dengan partikel の. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal sebuah kata yang ditujukan untuk orang yang suka mengambil makanan yang direpresentasikan seperti tikus.

7. *Kanyouku* dengan partikel と ‘To’

Contoh: ^{あたま} 頭 ^{しっぽ} と尻尾 ^く は呉れてやれ

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata benda 尻尾, kata kerja 呉れてやれ dengan partikel と dan は. *Kanyouku* ini merupakan kutipan yang biasa digunakan dalam lingkungan pasar, atau jual beli, memiliki makna idiomatikal

mendapat keuntungan yang besar, dengan membeli barang dengan harga terendah lalu menjualnya kembali dengan harga tertinggi. Tapi hal itu merupakan hal yang sulit, maka dari itu sebaiknya membeli dan menjual kembali barang dengan harga pada umumnya, dan harus puas akan keuntungan tersebut.

8. *Kanyouku* dengan partikel より ‘Yori’

Contoh: ^{あたま}頭^そ剃るより ^{こころ}心を^そ剃れ

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata kerja 剃れ, dan kata benda 心 dengan partikel より sebagai partikel yang merujuk pada kata benda 頭 dan を sebagai partikel yang merujuk pada kata benda 心. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal jiwa atau apa yang ada didalam lebih penting daripada rupa yang ada diluar.

9. *Kanyouku* dengan partikel も ‘Mo’

Contoh: ^{あたま}頭の ^{うへ}(上の) ^{はえ}蠅^おも追えない

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, kata benda 上, kata benda 蠅, dan kata kerja 追えない dengan partikel の dan も. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal bahkan mengurus diri sendiri saja tidak bisa.

10. *Kanyouku* dengan partikel は ‘Wa’

Contoh: ^{かしら}頭 ^{いちねんもの}は一年物

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭 dan kata benda 一年物 dengan partikel は. Tetapi dalam contoh tersebut 頭 tidak dibaca sebagai *atama* melainkan *kashira*. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal rambut akan tumbuh dalam 1 tahun. Contoh *kanyouku* ini ditemukan diluar dari website *dictionary.goo.ne.jp* dan *weblio.jp* yang digunakan sebagai acuan referensi makna *kanyouku*, sehingga tidak dicantumkan

dalam tabel 4 untuk *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 'atama'.

11. *Kanyouku* dengan partikel で 'De'

Tidak ditemukan contoh *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 'atama' yang dihubungkan dengan partikel で 'de'.

12. *Kanyouku* dengan partikel や 'Ya'

Tidak ditemukan contoh *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 'atama' yang dihubungkan dengan partikel や 'ya'.

13. *Kanyouku* dengan partikel か 'Ka'

Tidak ditemukan contoh *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 'atama' yang dihubungkan dengan partikel か 'ka'.

14. *Kanyouku* dengan partikel へ 'E'

Tidak ditemukan contoh *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 'atama' yang dihubungkan dengan partikel へ 'e'.

15. *Kanyouku* tanpa partikel

Ada beberapa *kanyouku* yang tidak memiliki partikel apapun dalam menghubungkan kata-katanya.

Contoh: 頭金

Contoh *kanyouku* diatas terdiri dari kata kata benda 頭, dan kata benda 金 tanpa dihubungkan dengan partikel apapun. *Kanyouku* ini memiliki makna idiomatikal uang muka, atau sejumlah uang yang harus dibayar terlebih dahulu dengan pembayaran angsuran.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 jenis *kanyouku* berdasarkan partikelnya, yaitu *kanyouku* dengan partikel が, を, に, から, からまで, の, と, より, も, は, で, や, か, へ, dan tanpa partikel. Pada poin sebelumnya jenis *kanyouku* berdasarkan kata pembentuknya dan pembagian kelas katanya diungkapkan dengan jelas oleh seorang tokoh.

Pada poin ini, jenis *kanyouku* berdasarkan partikelnya merupakan jenis yang penulis simpulkan dengan mengacu pada website *dictionary.goo.ne.jp* yang dikelola oleh PT NTT Resonant sebagai acuan referensi makna *kanyouku*.

2.2 Semantik dan Makna

2.2.1 Definisi Semantik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1025) semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat atau pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata. Sedangkan menurut Kridalaksana (1993: 193) semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara atau sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Kemudian menurut Chaer (2002: 2) semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan makna ungkapan dan strukturnya beserta hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.

2.2.2 Jenis Semantik Menurut Kridalaksana

Menurut Kridalaksana (1993: 193-194) dalam Kamus Linguistik, semantik terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Semantik filsafat

Semantik filsafat adalah istilah umum untuk pendekatan filosofis terhadap makna dalam bahasa atau mengenai hakikat penamaan obyek, kebenaran dan kesahihan pernyataan.

2. Semantik generatif

Semantik generatif adalah teori semantik dalam aliran transformasi generatif yang menganggap bahwa tidak perlu pembedaan antara tingkat semantik dan tingkat struktur batin, karena keduanya adalah sama, sehingga sintaksis jauh lebih abstrak daripada teori Chomsky versi 1965, dan kaidah proyeksi tidak diperlukan lagi atau suatu bid'ah dari pandangan Chomsky.

3. Semantik gramatikal

Semantik gramatikal adalah penyelidikan makna bahasa dengan menekankan hubungan-hubungan dalam pelbagai tataran gramatikal.

4. Semantik historis

Semantik historis adalah bagian dari linguistik historis yang menyelidiki perubahan-perubahan makna.

5. Semantik interpretif

Semantik interpretif adalah teori dalam aliran transformasi generatif yang timbul sekitar tahun 70-an yang beranggapan bahwa kaidah-kaidah penafsiran semantis merupakan bagian dari gramatika, dan di samping kaidah proyeksi yang merupakan bagian dari struktur batin, terdapat kaidah penafsiran yang lebih terikat pada struktur lahir daripada pada struktur batin. Teori ini bertentangan dengan semantik generatif.

6. Semantik kombinatoris

Semantik kombinatoris adalah cabang semantik yang menyelidiki hubungan antara makna kalimat dan makna kata atau makna morfem yang membentuknya.

7. Semantik leksikal

Semantik leksikal adalah penyelidikan makna unsur-unsur kosakata suatu bahasa pada umumnya.

8. Semantik semesta

Semantik semesta adalah unsur dan sistem makna yang tidak terikat pada satu bahasa apa pun, misalnya komponen makna.

9. Semantik struktural

Semantik struktural adalah istilah umum untuk pendekatan kepada semantik yang menekankan hubungan makna antara kata atau kelompok kata, dan bukan pada aspek konseptual atau referensi dari makna, atau penyelidikan antarhubungan makna berdasarkan pada anggapan bahwa perbedaan makna itu jelas batasnya dan tergantung dari kontras-kontras relatif yang ada dalam bahasa., misalnya teori medan makna dan analisis komponen.

10. Semantik umum

Semantik umum adalah ajaran tentang makna dalam komunikasi bahasa yang menolak ajaran Aristoteles bahwa kata hanya mempunyai satu makna leksikal.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 jenis semantik menurut Kridalaksana, yaitu semantik filsafat, generatif, gramatikal, historis, interpretif, kombinatoris, leksikal, semesta, struktural, dan umum.

2.2.3 Definisi Makna

Menurut Kridalaksana (1993: 132) makna adalah maksud pembicara atau pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia yang merupakan hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008: 864) makna adalah arti atau maksud, yang merupakan maksud pembicara atau penulis, dan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk

kebahasaan. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa makna adalah pengertian untuk bentuk kebahasaan dengan pengaruh dari satuan bahasa yang merupakan maksud dari pembicara atau penulis.

2.2.4 Jenis Makna *Kanyouku* secara Umum

Kanyouku memiliki makna secara umum yaitu makna leksikal dan makna idiomatikal. Menurut Chaer (2007: 289) dalam buku Linguistik Umum, makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Kemudian menurut Chaer (2007: 296) makna idiomatikal adalah makna yang ada pada idiom yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbeda dari makna leksikalnya, idiom memiliki makna yang bersifat idiomatikal.

2.2.5 Jenis Makna Menurut Chaer

Menurut Chaer (2007: 289-294) jenis-jenis makna dalam bahasa Indonesia bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda terdiri dari:

1. Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun.

Contoh: leksem *kuda* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’; *pinsil* bermakna leksikal ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang’; dan *air* bermakna leksikal ‘sejenis barang cair yang biasa digunakan untuk keperluan sehari-hari’. Dengan contoh itu dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya.

2. Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang ada setelah terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi.

Contoh dalam proses afiksasi: prefiks *ber-* dengan dasar *baju* melahirkan makna gramatikal ‘mengenakan atau memakai baju’; dengan dasar *kuda* melahirkan makna gramatikal ‘mengendarai kuda’; dengan dasar *rekreasi* melahirkan makna gramatikal ‘melakukan rekreasi’.

Contoh dalam proses komposisi: dasar *sate* dengan dasar *ayam* melahirkan makna gramatikal ‘bahan’; dengan dasar *madura* melahirkan makna gramatikal ‘asal’; dengan dasar *lontong* melahirkan makna gramatikal ‘bercampur’; dan dengan kata *Pak Kumis* (nama pedagang sate yang terkenal di Jakarta) melahirkan makna gramatikal ‘buatan’.

Contoh dalam proses sintaktisasi: kata-kata *adik*, *menulis*, dan *surat* melahirkan makna gramatikal, yaitu: *adik* bermakna ‘pelaku’, *menulis* bermakna ‘aktif’, dan *surat* bermakna ‘hasil’.

3. Makna kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu.

Contoh kata *kepala* dalam kalimat-kalimat berikut ini yang memiliki makna yang berbeda:

- a) Rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih.
- b) Sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.
- c) Nomor teleponnya ada pada *kepala* surat itu.
- d) Beras *kepala* harganya lebih mahal dari beras biasa.
- e) *Kepala* paku dan *kepala* jarum tidak sama bentuknya.

4. Makna referensial

Makna referensial adalah makna pada sebuah kata atau leksem jika memiliki referensinya, atau acuannya.

Contoh (1): *kuda*, *merah*, dan *gambar*.

Kata-kata tersebut termasuk kata-kata bermakna referensial karena memiliki acuannya dalam dunia nyata.

5. Makna nonreferensial

Makna nonreferensial adalah kebalikan dari makna referensial, yaitu makna pada sebuah kata atau leksem yang tidak memiliki referensnya, atau acuannya.

Contoh (2): *ada*, *atau*, dan *karena*.

Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang tidak bermakna referensial karena kata-kata itu tidak mempunyai referens.

6. Makna denotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna denotatif sama dengan makna leksikal.

Contoh: kata *babi* bermakna denotatif ‘sejenis binatang yang biasa ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya’; kata *kurus* bermakna denotatif ‘keadaan tubuh seseorang yang lebih kecil dari ukuran yang normal’; dan kata *rombongan* bermakna denotatif ‘sekumpulan orang yang mengelompok menjadi satu kesatuan’.

7. Makna konotatif

Makna konotatif adalah kebalikan dari makna denotatif, yaitu makna yang tidak mengacu pada makna asli atau makna sebenarnya, tetapi merupakan makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

Contoh: kata *babi* bermakna konotatif negatif pada orang yang beragama Islam atau di dalam masyarakat Islam karena merupakan ‘sejenis binatang yang dikategorikan haram dagingnya untuk dimakan’; kata *kurus* bermakna konotatif netral karena memiliki nilai rasa yang mengenakkan, dan kata yang bermakna konotatif yang positif adalah kata *ramping*,

serta kata yang bermakna konotatif yang negatif adalah kata *kerempeng*.

8. Makna konseptual

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Makna konseptual sama dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Contoh: kata *kuda* memiliki makna konseptual ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’; dan kata *rumah* memiliki makna konseptual ‘bangunan tempat tinggal manusia’.

9. Makna asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Makna asosiatif sama dengan lambang atau perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut.

Contoh: kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian; kata *merah* berasosiasi dengan ‘berani’ atau juga ‘paham komunis’; dan kata *buaya* berasosiasi dengan ‘jahat’ atau juga ‘kejahatan’.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 jenis makna menurut Chaer, yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial, nonreferensial, denotatif, konotatif, konseptual, dan asosiatif. Dalam jenis makna menurut Chaer, *kanyouku* masuk dalam ranah makna ke-7 makna konotatif dan ke-9 makna asosiatif.

2.2.6 Jenis Makna *Kanyouku* oleh Inoue Muneo

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jenis makna oleh Inoue Muneo dalam bukunya yang berjudul *Reikai Kanyouku Jiten* (1992: 1-2), yaitu:

1. ^{かんかく} 感覚、^{かんじょう} 感情を ^{あらわ} 表す ^{かんようく} 慣用句。

Kankaku, kanjou o arawasu kanyouku.

Idiom yang menunjukkan perasaan, dan emosi.

Contoh: ^{あたま} 頭に ^ち 血が ^{のぼ} 上る

Makna idiomatikal: bersemangat

2. ^{からだ} 体、^{せいかく} 性格、^{たいど} 態度を ^{あらわ} 表す ^{かんようく} 慣用句。

Karada, seikaku, taido o arawasu kanyouku.

Idiom yang menyatakan tubuh, watak, dan sikap.

Contoh: ^{あたま} 頭が ^{かた} 固い

Makna idiomatikal: keras kepala

3. ^{こうい} 行為、^{どうさ} 動作、^{こうどう} 行動を ^{あらわ} 表す ^{かんようく} 慣用句。

Koui, dousa, koudou o arawasu kanyouku.

Idiom yang menyatakan perbuatan, aktivitas, dan aksi.

Contoh: ^{あたま} 頭を ^{つか} 使わない

Makna idiomatikal: tidak berpikir

4. ^{じょうたい} 状態、^{ていど} 程度、^{かち} 価値を ^{あらわ} 表す ^{かんようく} 慣用句。

Joutai, teido, kachi o arawasu kanyouku.

Idiom yang menyatakan keadaan, derajat, dan tingkatan nilai.

Contoh: ^{あたま} 頭の中が ^{なか} 白く ^{しろ} なる

Makna idiomatikal: pikiran kosong

5. ^{しゃかい} 社会、^{ぶんか} 文化、^{せいかつ} 生活を ^{あらわ} 表す ^{かんようく} 慣用句。

Shakai, bunka, seikatsu o arawasu kanyouku.

Idiom yang menyatakan kehidupan, kebudayaan, dan masyarakat setempat.

Contoh: ^{あたま}頭の^{くろ}黒い^{ねずみ}鼠

Makna idiomatikal: istilah atau kata yang digunakan untuk orang yang gemar mengambil makanan seperti tikus

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 jenis makna *kanyouku* berdasarkan teori oleh Inoue Muneo, yaitu *kanyouku* yang menunjukkan perasaan, dan emosi, *kanyouku* yang menyatakan tubuh, watak, dan sikap, *kanyouku* yang menyatakan perbuatan, aktivitas, dan aksi, *kanyouku* yang menyatakan keadaan, derajat, dan tingkatan nilai, dan *kanyouku* yang menyatakan kehidupan, kebudayaan, dan masyarakat setempat.

2.3 Pragmatik dan Semantik

2.3.1 Definisi Pragmatik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 698) pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi atau susunan pemerintahan atau berfaedah untuk umum, memberikan hasil yang berguna untuk menambah pengetahuan dan berdasarkan kenyataan. Lalu Kridalaksana (1993: 176) mengungkapkan definisi yang hampir sama, yaitu pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi atau aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

Sedangkan menurut Djajasudarma (2012: 60) pragmatik adalah studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu, sifat-sifat bahasa dapat dimengerti melalui pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu yang

merupakan syarat yang mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam komunikasi.

2.3.2 Perbedaan Pragmatik dan Semantik

Menurut Putrayasa (2014: 27-30) dalam buku Pragmatik, secara konvensional, perbedaan antara semantik dan pragmatik dinilai berdasarkan tiga hal, yaitu:

1. Makna linguistik

Makna linguistik (bahasa) dibedakan dengan pemakainya. Secara sepintas, semantik dan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang sama-sama menelaah makna-makna satuan lingual. Perbedaannya, semantik mempelajari makna linguistik atau makna bersifat internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna penutur atau makna dalam penutur dan bersifat eksternal yang berhubungan dengan konteks. (Verhaar, 1977; Parker dalam Rahardi, 2009). Dengan kata lain, semantik mempelajari arti harfiah dari sebuah ide, sedangkan pragmatik adalah makna tersirat dari ide yang diberikan.

2. Dapat diverifikasi kebenarannya secara empiris atau harus bersifat analitis

Contoh: 'kucing menyapu halaman' adalah yang tidak berterima secara semantik karena tidak dapat diverifikasi secara empiris dan bukan termasuk pernyataan logika.

3. Makna bebas konteks atau makna yang terikat konteks

Makna bebas konteks adalah makna tersebut dapat diartikan tanpa adanya suatu konteks atau makna yang terdapat dalam kamus, sedangkan makna yang dikaji secara eksternal, yaitu makna yang terikat konteks adalah satuan-satuan bahasa dalam suatu tuturan tersebut dapat dijelaskan apabila ada suatu konteks, yaitu konteks siapa yang berbicara, kepada siapa orang itu berbicara, bagaimana keadaan si pembicara, kapan, di mana,

dan apa tujuannya sehingga maksud si pembicara dapat dimengerti oleh orang-orang di sekitarnya (Bach, dalam Yule 1996).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa walaupun keduanya sama-sama menelaah makna, semantik dan pragmatik memiliki 3 perbedaan, yaitu dilihat dari makna linguistiknya, verifikasi kebenarannya secara empiris atau analitis, dan maknanya bebas atau terikat konteks.

2.4 Makna 頭 ‘*atama*’

Dalam 日本国語大辞典 ‘*Nihon Kokugo Daijiten*’ atau Kamus Besar Bahasa Jepang Jilid 1 (1972: 301), makna 頭 ‘*atama*’ dijelaskan sebagai berikut:

1. 動物の、首から上の部分。

Dōbutsu no, kubi kara ue no bubun.

Milik binatang, bagian di atas leher.

2. 脳。脳の働き。頭脳。思考。

Nō. Nō no hataraki. Zunō. Shikō.

Otak. Kerja otak. Otak. Pikiran.

3. 頭髮。髪の毛の結びぶり。

Tōhatsu. Kami no yuiburi.

Rambut. Mengikat rambut.

4. 物の先端。上の部分。

Mono no sentan. Ue no bubun.

Ujung benda. Bagian atas.

5. 物事のはじめ。最初。

Monogoto no hajime. Saisho.

Awal dari segalanya. Pertama

6. ^{にんずう}人数。あたまかず。^{せつびごてき}接尾語的^{もち}にも用いる。

Ninzū. Atamakazu. Setsubigoteki ni mo mochiiru.

Jumlah orang. Jumlah orang. Juga digunakan sebagai sufiks.

7. ^{ぎんじまるそう}銀二〇双をいう、^{にんぎょうじょうりりしゃかい}人形浄瑠璃社会^{いんご}の隠語。

Ginjimarūsō o iu, ningyōjōruri shakai no ingo.

Jargon masyarakat Ningyo Joruri.

8. ^{ひと}人^{うえ}の上に^た立つ^{もの}者。かしら。

Hito no ue ni tatsu mono. Kashira.

Seseorang yang berdiri diatas seseorang. Kepala.

9. ^{そうば}相場^{さいこてん}の最古店。または^{ねうご}値動き^{はば}の幅^{さいこてん}の最古店。天井^{てんじょう}。

Sōba no saiko ten. Matawa neugoki no haba no saiko ten. Tenjō.

Titik tertinggi pasar. Atau titik tertinggi dari kisaran harga. Plafon.

10. あたまきん（頭金）の略^{りやく}。

Atama kin no ryaku.

Singkatan dari Atama Kin (bermakna uang muka).

11. うわまえ。

Uwamae.

Bagian atas saat mengenakan kimono dan menyesuaikan bagian depan.

12. マージャンで、雀頭（チャイトウ）の俗称^{ぞくしょう}。

Mājan de, jantō (chaitou) no zokushō.

Di mahjong, nama populer untuk kepala burung pipit.

13. ^{ぬすつとなかま}盗人仲間^{いんご}の隠語。

Nusutto nakama no ingo.

Jargon rekan-rekan pencuri.

Dengan melihat pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *atama* memiliki arti ganda, yaitu selain merujuk sebagai bagian anggota tubuh di atas leher, otak, kerja otak, dan pikiran, juga dapat menggambarkan bermacam-

macam ungkapan, diantaranya merujuk pada rambut, posisi, istilah, nama hewan, orang, kedudukan, serta digunakan sebagai sufiks (akhiran).

2.5 *Kanyouku* yang Terbentuk dari Kanji 頭 ‘*atama*’

Terdapat 73 *kanyouku* yang terbentuk dari kanji 頭 ‘*atama*’ yang diambil dari website *dictionary.goo.ne.jp* yang dikelola oleh PT NTT Resonant dan *weblio.jp* yang dikelola oleh PT Weblio sebagai acuan referensi makna *kanyouku*. *Kanyouku* tersebut terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan kelas katanya, yaitu *doushi kanyouku*, *keiyoushi kanyouku*, dan *meishi kanyouku*.

1) *Doushi kanyouku*

Doushi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata kerja. *Doushi kanyouku* terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *doushi kanyouku* dengan kata kerja transitif, dan *doushi kanyouku* dengan kata kerja intransitif.

a. *Doushi kanyouku* dengan kata kerja transitif

Doushi kanyouku dengan kata kerja transitif (*tadoushi*) adalah kata kerja yang memerlukan objek penderita. Biasanya ditandai dengan partikel を (*wo*), kecuali pada kata kerja tertentu sebagai pengecualian. Ada 37 *doushi kanyouku* dengan kata kerja transitif, yaitu.

Tabel 1

***Doushi Kanyouku* dengan Kata Kerja Transitif**

No	<i>Kanyouku</i>	Romaji	Arti
1	頭から水を浴び たよう	<i>Atama kara mizu o abitayou</i>	Merasa takut/cemas akan kejadian yang terjadi secara mendadak, seperti hadiah kejutan di ulang tahun yang ternyata saat dibuka berisi mainan yang langsung meloncat keluar.

2	頭の上の蠅を追う	<i>Atama no ue no hae o ou</i>	Sebelum mengurus orang lain, rapihkan diri Anda terlebih dahulu.
3	頭の上の蠅も追えない/頭の蠅も追えない	<i>Atama no ue no hae mo oenai/atama no hae mo oenai</i>	Bahkan mengurus diri sendiri saja tidak bisa.
4	頭を突っ込む	<i>Atama o tsukkomu</i>	Bergabung dengan pekerjaan, kolega, atau grup, ikut terlibat.
5	頭を剃る	<i>Atama o soru</i>	Memangkas pikiran dan meninggalkan rumah.
6	頭から湯気を立てる	<i>Atama kara yuge o tateru</i>	Menjadi marah, keadaan sangat marah.
7	頭剃るより心を剃れ	<i>Atama soru yori kokoro o sore</i>	Bahkan mencukur kepalamu dan menjadi biksu saja tidak ada gunanya kecuali jika memiliki hati, jiwa lebih penting daripada rupa/raga, apa yang ada didalam lebih penting daripada apa yang ada diluar, daripada memangkas rambut lebih baik memangkas pikiran.
8	頭を集める	<i>Atama o atsumeru</i>	Banyak orang berkumpul, kerumunan.
9	頭を下ろす	<i>Atama o orosu</i>	Memotong rambut dan memangkas pikiran, lalu meninggalkan rumah.

10	頭を縦に振る	<i>Atama o tate ni furu</i>	Gerakan yang menyatakan persetujuan.
11	頭を上げる	<i>Atama o ageru</i>	Menekan orang lain untuk meningkatkan kekuatan, menonjol, menjulang.
12	頭を痛める	<i>Atama o itameru</i>	Cemas dan khawatir memikirkan sesuatu.
13	頭を抱える	<i>Atama o kakaeru</i>	Banyak pikiran karena memikirkan ada hal yang dikhawatirkan dan dicemaskan.
14	頭を掻く	<i>Atama o kaku</i>	Tanpa sadar meletakkan tangan di kepala, gerak gerik pada saat malu/menjadi malu.
15	頭を下げる	<i>Atama o sageru</i>	a. Melakukan ojigi, membungkuk. b. Meminta maaf. c. Mengagumi, terkesan.
16	頭を搾る	<i>Atama o shiboru</i>	Menggunakan otak sebisa mungkin, memberikan semua pengetahuan.
17	目頭を押さえる	<i>Megashira o osaeru</i>	Dengan hati-hati menahan air mata saat terkesan atau sedih
18	頭を横に振る	<i>Atama o yoko ni furu</i>	Gerakan yang menyatakan penolakan/ketidaksetujuan.
19	頭を悩ます	<i>Atama o nayamasu</i>	Merasa menderita karena memikirkan, mengkhawatirkan dan

			mencemaskan bermacam-macam hal.
20	頭を撥ねる	<i>Atama o haneru</i>	Membuat salah satu bagian dari bagian seseorang menjadi milik sendiri.
21	頭を捻る	<i>Atama o hineru</i>	a. Memikirkan berbagai hal, merancang, merencanakan. b. Keraguan, memutar leher.
22	頭を冷やす	<i>Atama o hiyasu</i>	Menahan kegembiraan, tetap tenang.
23	頭を丸める	<i>Atama o marumeru</i>	Mencukur rambut, mencukur rambutnya lalu menjadi biksu, meninggalkan rumah.
24	頭を擡げる	<i>Atama o motageru</i>	a. Apa yang disembunyikan dan dipertahankan muncul di benak dan pikiran. b. Secara bertahap mendapatkan kekuatan dan menampilkan diri, bangkit.
25	話頭を転じる	<i>Watō o tenjiru</i>	Mengganti topik, pindah ke topik yang lain.
26	頭を回らす	<i>Atama o mawarasu</i>	a. Memutar kepala ke belakang. b. Melihat kembali masa lalu.
27	一頭地を抜く	<i>Ittōchi o nuku</i>	Luar biasa dalam banyak

			hal, menonjol.
28	頭を振る	<i>Atama o furu</i>	Menggelengkan kepala ke kiri dan kanan, mengekspresikan penolakan.
29	頭角を現す	<i>Tōkaku o arawasu</i>	Akademik dan bakat menonjol dari orang.
30	頭を抑える	<i>Atama o osaeru</i>	Mengontrol tindakan dan kata-kata orang lain.
31	頭を旋らす歌	<i>Atama o megururasu uta</i>	Sebuah kata yang mengacu pada lagu dan nyanyian.
32	頭に入れる	<i>Atama ni ireru</i>	Menyimpan dalam memori, mengingat dengan kuat.
33	怒り心頭に発する	<i>Ikari shintō ni hassuru</i>	Marah dari lubuk hati, dendam.
34	念頭に置く	<i>Nentō ni oku</i>	Menjaga diri, selalu berpikir, mengingat selalu.
35	頭が打つ	<i>Atama ga utsu</i>	Sakit kepala.
36	頭と尻尾は呉れ てやれ	<i>Atama to shippo wa kurete yare</i>	Kutipan yang biasa digunakan dalam lingkungan pasar, atau jual beli, memiliki makna idiomatikal mendapat keuntungan yang besar, dengan membeli barang dengan harga terendah lalu menjualnya kembali dengan harga tertinggi. Tapi hal itu merupakan hal

			yang sulit, maka dari itu sebaiknya membeli dan menjual kembali barang dengan harga pada umumnya, dan harus puas akan keuntungan tersebut.
37	頭隠して尻隠さず	<i>Atama kakushite shiri kakusazu</i>	Sebuah kata yang mengolok-olok kebodohan dengan niat menyembunyikan sebagian kesalahan dan kekurangan serta menyembunyikan segalanya.

b. *Doushi kanyouku* dengan kata kerja intransitif

Doushi kanyouku dengan kata kerja intransitif (*jidoushi*) adalah kata kerja yang tidak memerlukan objek atau kata kerja yang tidak berobjek. Biasanya ditandai dengan partikel が (*ga*), kecuali pada kata kerja tertentu sebagai pengecualian. Ada 8 *doushi kanyouku* dengan kata kerja intransitif, yaitu.

Tabel 2

***Doushi Kanyouku* dengan Kata Kerja Intransitif**

No	<i>Kanyouku</i>	Romaji	Arti
1	頭が上がらない	<i>Atama ga agaranai</i>	a. Merasa tertutup, merasa rendah diri, tidak menjalin hubungan yang sederajat. b. Tidak bisa mengangkat kepala dari bantal karena sedang sakit berat.
2	頭が切れる	<i>Atama ga kireru</i>	Gagasannya tajam, masalah bisa diselesaikan

			dengan sangat cepat, perputaran kepalanya cepat.
3	頭が下がる	<i>Atama ga sagaru</i>	Mengagumi, mengesankan.
4	目頭が熱くなる	<i>Megashira ga atsuku naru</i>	Merasa terkesan sehingga meneteskan air mata.
5	頭の中が白くなる/頭が真っ白になる	<i>Atama no naka ga shiroku naru/atama ga masshiro ni naru</i>	Pikiran menjadi kosong. tidak bisa memikirkan apa pun.
6	頭に血が上る	<i>Atama ni chi ga noboru</i>	Naik darah, tenang, bersemangat dengan semangat yang besar dan membara.
7	頭に来る	<i>Atama ni kuru</i>	a. Naik darah karena marah, tenang. b. Penyakit dan racun menyerang pikiran, lalu menjadi gila.
8	人の疝気を頭痛に病む	<i>Hito no senki o zutsū ni yamu</i>	Perumpamaan tentang mengkhawatirkan sesuatu yang tidak ada hubungannya.

2) Keiyoushi Kanyouku

Keiyoushi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata sifat. Biasanya ditandai dengan partikel が (*ga*). Ada 6 *keiyoushi kanyouku*, yaitu.

Tabel 3
Keiyoushi Kanyouku

No	<i>Kanyouku</i>	Romaji	Arti
1	頭が痛い	<i>Atama ga itai</i>	a. Sakit kepala. b. Khawatir, khawatir tentang masalah sulit untuk dipecahkan.
2	頭が重い	<i>Atama ga omoi</i>	a. Kepala terasa berat dan tidak terasa segar. b. Saya punya masalah dan tidak enak badan. Terasa berat.
3	頭が固い	<i>Atama ga katai</i>	Idenya tidak fleksibel, tidak fleksibel, keras kepala, tidak mau mendengarkan saran/masukan dari orang lain.
4	頭が低い	<i>Atama ga hikui</i>	Rendah hati dan sopan kepada orang lain, pinggang rendah.
5	頭が古い	<i>Atama ga furui</i>	Cara berpikirnya kuno/ketinggalan jaman.
6	頭が高い	<i>Zu ga takai</i>	(Saat memberi hormat) tidak akan menundukkan kepala, kurang menunduk dan sikap sombong.

3) *Meishi Kanyouku*

Meishi kanyouku adalah *kanyouku* yang terbentuk dari kelas kata kata benda dan kata benda. Biasanya ditandai dengan partikel の (*no*), atau tanpa partikel apapun. Ada 22 *meishi kanyouku*, yaitu.

Tabel 4

Meishi Kanyouku

No	<i>Kanyouku</i>	Romaji	Arti
1	頭の黒い鼠	<i>Atama no kuroi nezumi</i>	Sebuah kata yang ditujukan untuk orang yang suka mengambil makanan yang direpresentasikan seperti tikus.
2	頭痛の種	<i>Zutsū no tane</i>	Penyebab kesulitan dan masalah.
3	あたまのもの【頭の物】★	<i>Atama no mono</i>	Penghias rambut wanita, seperti sisir dan penjepit rambut.
4	あたまのさら【頭の皿】	<i>Atama no sara</i>	a. Tempat datar di otak, tengkorak. b. Sesuatu berbentuk piring yang ada di kepala kappa, yang dikatakan kalau air didalamnya tumpah maka ia kehilangan kekuatannya.
5	あたまのはち【頭の鉢】	<i>Atama no hachi</i>	a. Tempat datar di otak, tengkorak. b. Anak kecil yang

			membuat tidak nyaman, tidak memiliki praanggapan, dan aneh.
6	頭の天辺から足の爪先まで	<i>Atama no teppen kara ashi no tsumasaki made</i>	Seluruh tubuh, tubuh dari atas sampai bawah.
7	頭でっかち尻すぼり/頭でっかち尻窄み	<i>Atama dekkachi shiri subori/atama dekkachi shiri tsubomi</i>	Awalannya besar tapi akhirnya kecil, permulaannya bersemangat tapi akhirnya lemah, antiklimaks.
8	あたもうち【頭打ち】	<i>Atama uchi</i>	a. Segala sesuatunya telah mencapai batasnya dan tidak dapat diperbaiki lagi. b. Pasar yang telah naik dan tidak akan naik lagi.
9	あたまかず【頭数】	<i>Atama kazu</i>	Jumlah orang.
10	あたまがち【頭勝ち】	<i>Atama gachi</i>	a. Dengan perbandingan tubuhnya, kepalanya besar. b. Tinggi badan, rasa bangga pada diri, sombong.
11	あたまかぶ【頭株】	<i>Atama kabu</i>	Seseorang yang berdiri di atas seseorang, atasan, pemimpin, ketua.
12	あたまきん【頭金】	<i>Atama kin</i>	Uang muka, sejumlah

	金】		uang yang harus dibayar terlebih dahulu dengan pembayaran angsuran.
13	あたまごし【頭越し】	<i>Atama goshi</i>	a. Untuk melakukan sesuatu diluar nalar seseorang. b. Bekerja secara langsung dengan mengenyampingkan hal lain yang ada di antaranya.
14	あたまごなし【頭ごなし】	<i>Atama gonashi</i>	Sikap yang keras menentukan sesuatu tanpa mendengarkan lawan bicara, bodoh.
15	あたまじらみ【頭虱】	<i>Atama jirami</i>	Kutu kepala, kutu rambut, kutu yang ada dalam keluarga Liceaceae dengan panjang 2-3 mm dan berwarna coklat tua, ia melemahkan rambut dan menghisap darah.
16	あたまだし【頭出し】	<i>Atama dashi</i>	Menemukan bagian awalnya saat ingin memutar bagian dari rekaman.
17	あたまつき【頭付き】	<i>Atama tsuki</i>	a. Bentuk kepala. b. Keadaan mengikat rambut, bentuk rambut.

18	あたまでっかち 【頭でっかち】	<i>Atama dekkachi</i>	a. Kepala lebih besar dari bagian tubuh lainnya. b. Bagian atas tubuh lebih besar atau lebih banyak daripada bagian bawah. c. Pengetahuan dan teori sudah ada tetapi tidak ada tindakan yang menyertainya.
19	あたまわり【頭割 (り)】	<i>Atama wari</i>	Ketika melakukan pengambilan atau pembagian uang atau mengalokasikan pekerjaan, harus ditetapkan dengan rata sesuai jumlah orang.
20	あたまじらみしょ う【頭虱症】	<i>Atama jiramishō</i>	Penyakit menular dimana kutu kepala memparasit kulit kepala dan menyebabkan dermatitis. Banyak anak dibawah usia 12 tahun ditularkan melalui kontak kepala, handuk, topi, sikat, dll. Sebagian besar tidak menunjukkan gejala, tetapi mungkin

			mengeluh gatal di daerah penghisap darah.
21	頭堅し	<i>Kashira katashi</i>	Tubuh yang kuat.
22	あたまから【頭から】	<i>Atama kara</i>	a. Tanpa ragu-ragu, dari awal, mendadak. b. Sepenuhnya, dengan pasti, seolah-olah, bagaikan.

